



Penggunaan Modul Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Menterjemahkan Ayat Al-Qur'an Pada Program Tahfiz Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Swasta Teladan Gebang

Siska Harianti¹, Kamaliah², Khairuddin³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Jamiyah Mahmudiyah

Corresponding Author: ✉ Siskaharianti2000@gmail.com

ABSTRACT

The availability of Learning Modules that contain a special program for Tahfizul Qur'an will certainly greatly assist teachers in delivering material and make it easier for students to improve their ability to translate the Qur'an due to the implementation of Learning Modules that are competency-based in translating the Qur'an according to the Tahfizul Qur'an program. contained in the Learning Module. The problem to be studied is a problem that has high urgency so that it is urgent to solve and find a solution considering the availability of time and costs as well as other supporting resources in carrying out this research is very minimal. So, the researcher determines the research model to be carried out, namely the class action research model (CAR). The results of this study are that learning modules can improve students' ability to translate verses in the Al-Qur'an Hadith subject for class VII students of MTs Teladan Gebang with a percentage increase, namely from the pre-cycle completeness score of at least only 56.55% of students. Then in the first cycle, the percentage of completeness was achieved at 63.64%, an increase of 7.8% from the pre-cycle. In cycle II, the percentage of learning completeness was 78.8%, there was another increase of 15% from cycle I. In cycle III, learning mastery was achieved by 90.3%, an increase from cycle II. So from pre cycle to cycle III there is an increase in level of 33.7%. The percentage is obtained from the scores of students who have fulfilled the Minimum Mastery Criteria (KKM), which is 70 for Al-Qur'an Hadith subjects. The value of completeness achievement in understanding the material Translating verses of the Qur'an by students as an indicator of the level of achievement of learning achievement. Individual student scores are also increasing. Therefore it can be concluded that the application of learning modules can be a solution in improving students' ability to translate verses of the Qur'an.

Kata Kunci

Learning Module, Translating Verses, Tahfiz Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran agama Islam secara informal ternyata membawa hasil yang sangat baik dan bahkan menakjubkan karena dengan berangsur-angsur tersiarlah agama Islam keseluruhan kepulauan Indonesia mulai dari sabang sampai Maluku. Salah satu inovasi penyebaran tersebut yaitu diberlakukannya pendidikan agama Islam disetiap sekolah umum dan madrasah-madrasah secara khusus membahas materi

agama Islam secara mendalam. Sehingga pengaruh kuat yang dibawa agama lebih menonjol dibandingkan perkembangan ilmu pengetahuan umum.

Model Pembelajaran di Madrasah saat ini kurang memperhatikan kebutuhan siswa dan terlalu memaksakan peserta didik untuk menyesuaikan dengan kurikulum dan peraturan-peraturan lainnya yang mengikat siswa. Selain itu Pembelajaran agama saat sekarang ini sangat berpusat pada guru bukan pada peserta didik sehingga lebih membuat keaktifan guru semakin bertambah sedangkan siswa menjadi lebih pasif. Guru hanya mengajar menyampaikan materi dengan metode konvensional dan tidak memperhatikan kondisi kesiapan siswa sebelum belajar sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Oleh sebab itu, penggunaan Modul Pembelajaran menjadi keharusan bagi guru untuk mengelola aktivitas belajar dan mengajar agar lebih maksimal.

Profesionalitas seorang guru dalam mendesain sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan efektifitas dan hasil belajar dari proses pembelajaran. Perubahan diharapkan pada proses pembelajaran yang guru berperan sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajar aktif sehingga pembelajaran tidak berpusat kepada guru tetapi berpusat pada siswa (*student centered*) karena pada dasarnya guru harus mampu menstimulus siswa untuk belajar disebabkan oleh "kemampuan belajar itu memberi manfaat bagi individu dan masyarakat untuk menempatkan diri dalam mahluk yang berbudaya, dengan belajar akan merubah perilaku dan membawa perubahan yang baik". Dengan demikian usaha untuk membuat siswa memahami materi pelajaran merupakan tugas dan tanggung jawab guru secara profesional.

Salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam yaitu bidang Studi Al-Qur'an Hadits yang membahas tentang dalil-dalil yang berkaitan dengan ibadah sesuai dengan tuntunan syariat Islam seperti pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, haji, muamalah, *fikih siyasah* dan lain sebagainya. Oleh sebab itu pembelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut sangat menentukan pembentukan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik agar mengenal agama Islam dan berpedoman kepada hukum-hukum Islam. Pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah sangat diharapkan menggunakan teknik mengajar yang variatif dan berorientasi konstruktivistik, sehingga kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak membosankan dan tidak kaku dalam memahami materi pelajaran.

Setelah peneliti melakukan observasi dilokasi penelitian maka hasil yang ditemukan peneliti yaitu bahwa guru bidang Studi Al-Qur'an Hadits kelas VII MTs. Swasta Teladan Gebang masih menggunakan Modul Pembelajaran bidang Studi Al-Qur'an Hadits secara konvensional yaitu hanya sebatas menjelaskan materi dengan menceramahi siswa. Sehingga aktivitas siswa dalam menterjemahkan Al-Qur'an tidak berjalan maksimal dikarenakan teknik mengajar tersebut sangat monoton dan belum sepenuhnya melibatkan keaktifan siswa dalam aktivitas menterjemahkan Al-Qur'an.

Oleh karena itu penyajian bahan ajar melalui Modul Pembelajaran hendaknya dikemas secara menarik dan materi yang disampaikan dengan cara yang inovatif dan kreatif, sehingga kegiatan belajar dan mengajar bidang Studi Al-Qur'an Hadits dapat berjalan efektif dan efisien. Dengan tersedianya Modul Pembelajaran yang memuat khusus program *Tahfizul Qur'an* tentu akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan menterjemahkan Al-Qur'an dikarenakan penerapan Modul Pembelajaran yang sudah berbasis pada kompetensi menterjemahkan Qur'an sesuai program *Tahfizul Qur'an* yang termuat dalam Modul Pembelajaran.

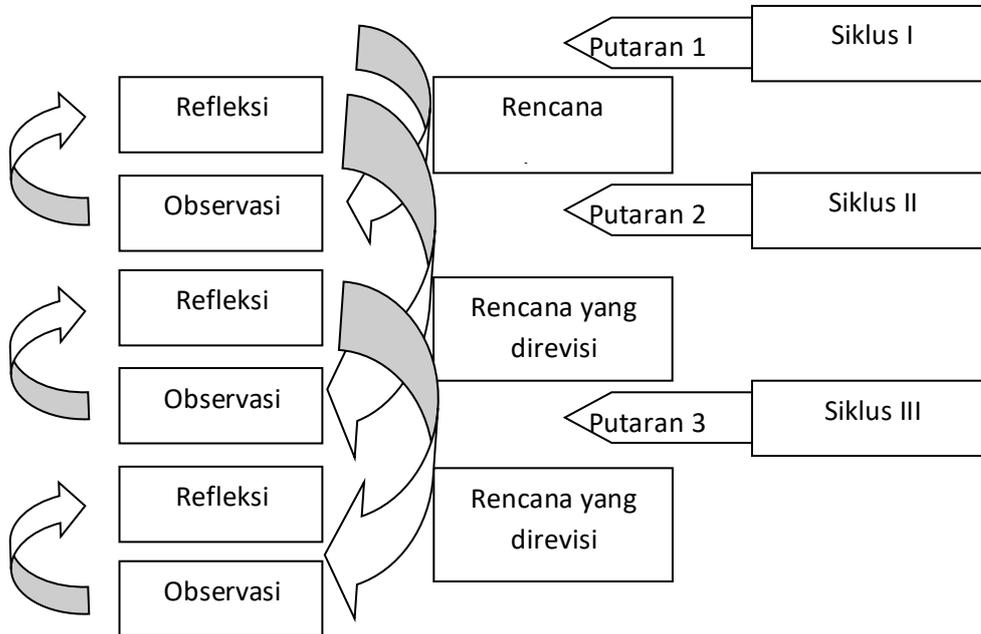
Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian model Penelitian Tindakan Kelas yaitu terhadap variabel "y" yaitu "meningkatkan kemampuan menterjemahkan Al-Qur'an siswa" dan variabel "x" yaitu "Modul Pembelajaran". Adapun judul penelitian yang diajukan peneliti yaitu : "Penggunaan Modul Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Menterjemahkan Ayat Al-Qur'an Pada Program Tahfiz Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Swasta Teladan Gebang".

METODE PENELITIAN

Sebagai suatu penelitian penelitian terapan, maka PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan proses dan kualitas atau hasil pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu untuk melaksanakan tahapan PTK maka guru dapat mengemukakan penyelesaian bagi masalah yang terjadi dikelas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Hasil tindakan dan refleksi tersebut dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif dan partisipatif yang berawal dari pengklasifikasian beberapa masalah yang menarik perhatian yang dirasakan bersama oleh suatu kelompok guru. Tiap orang orang dalam kelompok itu mengungkapkan masalah yang dipikirkannya dan menjajaki masalah yang dipikirkan orang lain serta mencari permasalahan dan tindakan pemecahan yang memungkinkan untuk dilakukan.

Gambar 1.
Skema Tahap Penelitian Tindakan Kelas



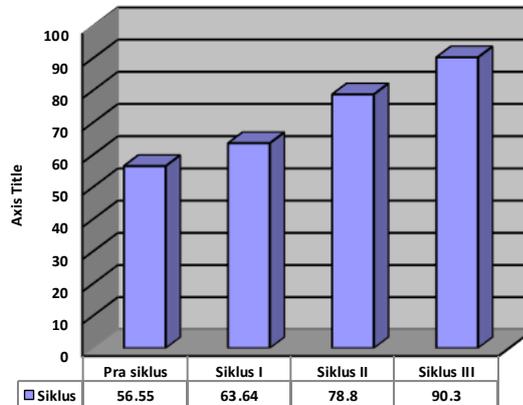
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian dari mulai pra siklus sampai pada siklus ke III dalam penelitian diatas maka data nilai prestasi belajar dalam memahami materi Menterjemahkan ayat Al-Qur’an pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar berikut :

Tabel 1.
Ketuntasan Siswa Dari Pra Siklus Sampai Dengan Siklus III

No.	Nilai Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	< 39	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
2	40-49	16	43.20%	0	0%	0	0%	0	0%
3	50-59	4	10,8 %	16	43.20%	0	0%	0	0%
4	60-69	6	16,2 %	4	10.90%	8	21,6 %	0	0%
5	70-79	9	24,3 %	15	40.60%	8	21,6 %	4	10,8 %
6	80-89	2	5,4 %	0	0%	17	45,9 %	13	35,1 %
7	90-100	0	0%	2	5.40%	4	10,8 %	20	54,1 %
		37	100%	37	100%	17	100%	37	100%
	Nilai rata-rata	56,55		63,64		78,8		90,3	

Gambar 2.
Ketuntasan Siswa Dari Pra Siklus Sampai Dengan Siklus III
Siklus



Dari hasil ketuntasan diatas dapat di jelaskan pada pra siklus 56,66 % siswa yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 63,64 % siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi Menterjemahkan ayat Al-Qur'an. Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits yaitu 78,8 % dari kelas VII MTs Swasta Teladan Gebang. Kemudian dianalisis dari siklus III ketuntasan siswa mencapai 90,3 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pra siklus sampai pada siklus III mengalami peningkatan secara bertahap.

Untuk menambah keabsahan data yang didapat dari hasil analisis data secara kuantitatif maka peneliti juga menambahkan data secara kualitatif dalam bentuk melakukan observasi terhadap siswa untuk mengetahui rutinitas dan kerjasama siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan sistem bekerjasama dalam satu kelompok.

Prestasi siswa dalam mengulangi dan Membaca materi Menterjemahkan ayat Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi dan ditentukan oleh penggunaan suatu metode atau strategi pembelajaran saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor bakat, minat, tingkat pengetahuan, karakteristik belajar siswa dan juga ketepatan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sebagai contoh ditemukannya siswa yang kurang aktif dalam bekerja sama di kelompok diskusi namun siswa tersebut tetap mendapat nilai diatas KKM yang telah ditetapkan. Ini berarti siswa tersebut memiliki karakter belajar tersendiri.

Kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan untuk mengidentifikasi materi Menterjemahkan ayat Al-Qur'an telah berlangsung maksimal yaitu adanya peningkatan bertahap rutinitas kegiatan diskusi kelompok yaitu pada siklus I sebesar 75 poin. Pada siklus II meningkat menjadi 106 poin jadi ada kenaikan sebesar 31 poin

pada siklus III skor yg dicapai sebesar 133 poin, sehingga naik 27 poin dari siklus II, jika dihitung dari siklus I sampai dengan siklus III ada kenaikan skor sebesar 58 poin.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan penelitian tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami materi Menterjemahkan ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII MTs Swasta Teladan Gebang Kabupaten Langkat tentu peneliti menemukan berbagai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dan penelitian namun peneliti meyakini bahwa faktor penghambat tentu dibarengi dengan faktor pendukung. Pada pelaksanaan penelitian faktor-faktor penghambat dan pendukung sangat bervariasi terutama pada pelaksanaan penelitian di masing-masing siklus.

Adapun faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Faktor pendukung dan penghambat pada siklus I
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Materi yang telah dimiliki siswa memudahkan siswa untuk belajar, jadi siswa tidak perlu mencatat.
 - 2) Strategi pembelajaran yang baru (inovatif) memberikan semangat kepada beberapa siswa.
 - 3) Siswa sudah memahami materi Menterjemahkan ayat Al-Qur'an secara praktikum karena siswa sudah pernah mengikuti pelaksanaan Menterjemahkan ayat Al-Qur'an.
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Belum pernah dilakukan praktek langsung untuk melaksanakan shalat Menterjemahkan ayat Al-Qur'an di sekolah.
 - 2) Sedikitnya alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu hanya 45 menit dalam satu minggu, sehingga untuk melaksanakan praktek Menterjemahkan ayat Al-Qur'an tidak dapat dilakukan secara *full time* oleh siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat pada siklus II
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Materi Menterjemahkan ayat Al-Qur'an yang telah diketahui oleh siswa memudahkan siswa untuk belajar dan mempraktekkan kembali, jadi siswa tidak perlu mencatat kembali sehingga pada saat kegiatan belajar dan mengajar Al-Qur'an Hadits dilaksanakan siswa hanya fokus untuk Membaca doa dan shalawat dalam Menterjemahkan ayat Al-Qur'an.
 - 2) Memberikan siswa motivasi untuk menjadi imam dalam pelaksanaan Menterjemahkan ayat Al-Qur'an sehingga dengan keterampilan tersebut siswa akan lebih mampu menebar manfaat dalam kehidupan sosial.

- 3) Siswa yang tidak aktif ditempatkan diantara siswa yang aktif, sehingga dapat membangun komunikasi antar anggota kelompok.
 - 4) Penyampaian materi Menterjemahkan ayat Al-Qur'an oleh siswa pada awal pembelajaran dapat membangkitkan semangat belajar semua siswa yang terlibat dalam kelompok diskusi.
- b. Faktor Penghambat
- 1) Kepribadian beberapa siswa yang cenderung pendiam dan pasif, sehingga siswa tersebut kurang rutin dan kurang terlihat bekerjasama dalam kelompoknya.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat pada siklus III
- a. Faktor Pendukung
- 1) Materi yang telah dimiliki oleh siswa memudahkan siswa untuk belajar, jadi siswa tidak perlu mencatat kembali.
 - 2) Siswa telah memahami aturan kegiatan belajar bidang studi Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan Modul Pembelajaran.
- b. Faktor Penghambat
- Pada pelaksanaan siklus III masih terdapat beberapa orang siswa yang kurang memiliki semangat kerjasama dalam kelompoknya namun demikian siswa tersebut dapat tuntas dikarenakan memiliki karakter belajar tersendiri, hal inilah yang menyebabkan penggunaan strategi Modul Pembelajaran mampu menuntaskan semua siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi Menterjemahkan ayat Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penggunaan Modul Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Menterjemahkan Ayat Al-Qur'an Pada Program Tahfiz Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Swasta Teladan Gebang" adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut adalah penerapan modul pembelajaran pada awalnya belum pernah diterapkan dalam kegiatan belajar dan mengajar di MTs Swasta Teladan Gebang disebabkan selama ini proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits hanya menggunakan metode mengajar konvensional (materi pelajaran disampaikan secara *monolog*, pemberian tugas dan evaluasi). Namun, penerapan modul pembelajaran dirasakan sebagai kebutuhan inovasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa terutama kemampuan siswa dalam menterjemahkan ayat Al-Qur'an di kelas VII MTs Swasta Teladan Gebang.
2. Kemampuan siswa menterjemahkan ayat Al-Qur'an pada bidang studi Al-Qur'an Hadits adalah kemampuan siswa menterjemahkan ayat Al-Qur'an

sebelum diterapkannya modul pembelajaran berada dalam kategori rendah yaitu sebagai besar siswa dengan tingkat persentase 70,2 % siswa yang mampu memperoleh standar ketuntasan minimal yaitu nilai 70. Oleh sebab itu penggunaan modul pembelajaran menjadi salah satu solusi dalam mengurangi persentase jumlah siswa yang tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

3. Penggunaan modul pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menterjemahkan ayat Al-Qur'an adalah modul pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa menterjemahkan ayat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VII MTs Swasta Teladan Gebang dengan persentase peningkatan yaitu dari pra siklus nilai keketuntasan minimal hanya mencapai 56,55 % siswa. Kemudian pada siklus I dicapai persentase ketuntasan sebesar 63,64 % meningkat 7,8% dari pra siklus. Pada siklus II dicapai persentase ketuntasan belajar sebesar 78,8 % ada kenaikan lagi sebesar 15 % dari siklus I. Pada Siklus III dicapai ketuntasan belajar sebesar 90,3 % meningkat dari siklus II. Jadi dari pra siklus sampai dengan siklus III ada kenaikan tingkat sebesar 33,7 %.

Prosentase didapat dari nilai siswa yang telah memenuhi Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yaitu 70 untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Nilai ketuntasan prestasi memahami materi Menterjemahkan ayat Al-Qur'an oleh siswa sebagai indikator tingkat pencapaian prestasi belajar. Nilai individual siswa juga semakin meningkat. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwasanya penerapan modul pembelajaran dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan menterjemahkan ayat Al-Qur'an oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali-Ashabuni. 2001. *Ikhtisar Ulumul Quran Praktis*, Jakarta: Pustaka Bumi.
- Al Asqalani, Ibnu Hajar. 2002. *Bulughul Maram*, Jakarta: Pustaka Nuun.
- Ash Shiddiqy. Hasbi. 2001. *Sejarah Pengantar Ilmu Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Amri. Sopan. 2022. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Amsal, Bakhtiar. 2011. *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo.
- As-Suyuti, Imam Jalaluddin. 2022. *Tafsir Jalalain Juz II*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al quran dan Terjemahnya*, Jakarta:Halim Publishing.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Darajat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Fanu, James Le. 2009. *Deteksi Dini Masalah-Masalah Psikologi Anak*, Yogyakarta: Think Press.

- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Muhammad Arif. 2017. *The Methodology Of Research*, Medan: Perdana Publishing.
- Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Media Persada.
- Jalaluddin. 2022. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Kamaroesid, Herry. 2009. *Menulis Karya Ilmiah Untuk Jabatan Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kustandi, Cecep. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Pustaka.
- Muhibinsyah. 2017. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Munawir, Ahmad Warson. 2002. *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Azzam.
- Mustafa, Bistri. 2012. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Nagara, Aditya. 2000. *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Purwanto, Ngalm. 2003. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2019. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Media Group.
- Shoimin, Aris. 2019. *68 Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Media Pustaka.
- Simbel, Roy. 2019. *Self Manajemen Series*, Jakarta: Media Komputindo.
- Slameto. 2009. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta.
- S. Subagia dan Ahmad Suidiana. 2002. *Motivasi dalam belajar*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Soetjipto. 2007. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ratnawati. 2020. *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung:Alfabet.
- Trianto. 2018. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Winkel. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Media Abadi.
- Yamin, Martinis. 2011. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zuhairini. 2014. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN.